

## PENDIDIKAN KESEHATAN BERPENGARUH TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN SISWA TENTANG RESUSITASI JANTUNG PARU

Yuliana<sup>1</sup>, Citra Sepriana<sup>2</sup>, Antoni Eka Fajar Maulana<sup>3</sup>, Nia Firdianty Dwiatmojo<sup>4</sup>, Ni Nyoman Santi Tri Ulandari<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6,7</sup> Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Mataram

\*Email Korespondensi: [citra.sepriana@gmail.com](mailto:citra.sepriana@gmail.com)

---

### Intisari

**Pendahuluan:** *Cardiac arrest* (henti jantung) telah menjadi masalah utama yang terus tumbuh secara global termasuk di Indonesia. Ketika terdapat korban henti jantung, orang yang berada di dekat korban tersebut memiliki peran yang sangat besar dalam melakukan RJP (Resusitasi jantung paru) secara cepat. Pengetahuan keterampilan mengenai RJP sangat penting diketahui dan dilakukan oleh masyarakat awam. Sehingga salah satu upaya untuk meningkatkan dan memperbaiki pengetahuan tersebut dengan pendidikan kesehatan. **Tujuan:** Untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan siswa tentang resusitasi jantung paru di SMAN 9 Mataram. **Metode:** Desain Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pre eksperimen melalui pendekatan *one group pre test-post test design*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswi SMAN 9 Mataram kelas X berjumlah 374. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 193 responden. Analisis data menggunakan Uji *Paired Simple T-test*. **Hasil:** Tingkat pengetahuan siswa-siswi sebelum dan setelah diberikan pendidikan Kesehatan mengenai Hands Only Cpr (Resusitasi Jantung Paru) meningkat, dari jumlah kategori baik 17% menjadi 85%. Uji paired simple T-test diperoleh nilai signifikan P valued = 0,000 . **Kesimpulan:** Ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan siswa tentang RJP di SMAN 9 Mataram

**Kata kunci :** Pendidikan Kesehatan, Tingkat Pengetahuan, Resusitasi Jantung Paru

### Abstract

**Introduction:** *Cardiac arrest has become a major problem that continues to grow globally, including in Indonesia. When there is a victim of cardiac arrest, people who are near the victim have a very big role to perform CPR (Cardiopulmonary Resuscitation) quickly. Knowledge of CPR skills is very important to be known and carried out by the general public. So one effort to increase and improve this knowledge is through health education.* **Objective:** *To determine the effect of health education on the level of student knowledge about cardiopulmonary resuscitation at SMAN 9 Mataram.* **Method:** *The research design used in this study was Pre-experiment through one group pre- test-post-test design approach. The population in this study were all students of class X SMAN 9 Mataram totaling 374. The sample in this study amounted to 193 respondents. The instrument used was a questionnaire. Data analysis used Paired Simple T-test.* **Results:** *The level of student knowledge before and after being given health education about Hands Only CPR (Cardiopulmonary Resuscitation) increased, from the number of good categories 17% to 85%. The Paired Simple T-test obtained a significant value of P valued = 0.000.* **Conclusion:** *There is an influence of health education on the level of students' knowledge about CPR at SMAN 9 Mataram.*

**Keywords:** *Health Education, Knowledge Level, Cardiopulmonary Resuscitation*

## Pendahuluan

Kondisi gawat darurat dapat terjadi secara tiba-tiba, dimana saja dan kepada siapa saja. Gawat adalah suatu kondisi yang mengancam nyawa sedangkan darurat adalah suatu keadaan yang harus segera mendapatkan tindakan untuk dapat ditangani dengan ancaman kehilangan nyawa korban. Seperti halnya terjadinya henti jantung atau henti napas secara mendadak yang terjadi di luar rumah sakit. Henti jantung adalah kondisi dimana jantung kehilangan darah dan oksigen di dalam otot jantung karena terhambatnya arteri coroner (American Heart Association (AHA), 2020).

Menurut World Health Organization (WHO), henti jantung merupakan salah satu penyakit penyebab kematian nomor satu di dunia dengan persentase jumlah kematian sebesar 60%. Diperkirakan sekitar 350.000 orang meninggal per tahunnya akibat henti jantung di Amerika Serikat dan Kanada (AHA, 2020).

Kasus henti jantung di Indonesia belum diketahui dengan pasti, namun berdasarkan data Global Burden of Disease and Institute for Health Metrics and Evaluation (IHME) tahun 2014 sampai 2019, penyakit jantung adalah penyebab kematian utama di Indonesia. Hasil riset kesehatan dasar tahun 2018 menunjukkan adanya tren peningkatan prevalensi penyakit jantung dari 0.5% pada tahun 2013 menjadi 1.5% pada 2018 (Kemenkes RI, 2022). Kematian yang disebabkan oleh penyakit jantung, terutama pada penyakit jantung koroner dan stroke yang diperkirakan akan terus meningkat mencapai 23,3 juta kematian pada tahun 2030 (Rikesdas, 2018).

Di provinsi Nusa Tenggara Barat untuk data henti jantung tidak ada tercantum secara detail. Namun terdapat data kasus yang dapat menyebabkan henti jantung. Data berdasarkan Riskeidas 2018, prevalensi terbesar PTM (penyakit tidak menular) hipertensi, jantung koroner, gagal jantung, stroke terdapat pada penduduk yang bertempat tinggal di perkotaan, meningkat menjadi 60%.

Masyarakat awam harus memberikan CPR hanya kompresi (Hands Only) dengan atau tanpa panduan operator. Semua penolong tidak terlatih, pada tingkat minimum, harus memberikan kompresi dada untuk korban serangan jantung. Penolong harus melanjutkan CPR hingga AED (automated external defibrillator) tiba dan siap digunakan (AHA, 2020). Setiap orang harus

mampu melakukan pertolongan pertama RJP, karena sebagian besar orang membutuhkan pertolongan pertama. Sehingga salah satu upaya untuk meningkatkan dan memperbaiki pengetahuan tersebut dengan pendidikan kesehatan.

Siswa-siswi sekolah menengah atas perlu memiliki pengetahuan mengenai pemberian pertolongan pertama pada keadaan gawat darurat. Dikarenakan kelas X termasuk ke dalam fase remaja yang dimana menurut Monks (2018), batasan usia remaja, yaitu 12-21 tahun. Semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan semakin matang dalam berpikir. Umur mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang, semakin bertambah usia seseorang maka akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikir seseorang sehingga pengetahuan yang diperoleh semakin baik. Sehingga calon peneliti merasa perlu untuk meningkatkan pengetahuan siswa-siswi kelas X mengenai resusitasi jantung paru.

Media yang digunakan yaitu Banner, dan dilakukan demonstrasi menggunakan manekin, media tersebut digunakan untuk meningkatkan pengetahuan siswa yang menjelaskan mengenai Hands Only Cpr untuk pemberian resusitasi jantung paru pada orang awam.

Pemilihan SMAN 9 Mataram sebagai lokasi penelitian dikarenakan lokasi dari SMAN 9 Mataram yang berada di tengah perkotaan, hal ini berdasarkan data Riskeidas tahun 2018 bahwa yang banyak mengalami kejadian penyakit tidak menular seperti jantung koroner, stroke, dan darah tinggi adalah diperkotaan. Calon peneliti mengharapkan peningkatan pengetahuan siswa-siswi mengenai RJP.

## Metode

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pre eksperimen melalui pendekatan *one group pre test-post test design*. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswi SMAN 9 Mataram kelas X. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 193 responden. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner. Analisis data menggunakan *Uji Paired Simple T-test*.

## Hasil

Hasil penelitian dapat dijabarkan sebagai berikut:

**JURNAL ILMIAH ILMU KESEHATAN**

Jln. Swakarsa III No. 10-13 Grisak Kekalik Mataram-NTB. Tlp/Fax. (0370) 638760

**Tabel 1 Karakteristik responden**

	Usia	jumlah	Persentase
1.	15 thn	16	8
	16 thn	136	72
	17 thn	36	19
	18 thn	3	2
2.	Jenis Kelamin		
	Perempuan	101	52
	Laki-laki	92	48
	Total	193	100%

Berdasarkan tabel 1 menunjukan bahwa responden dengan umur 15 tahun sebanyak 16 responden (8%), dengan umur 16 tahun sebanyak 138 responden (72%), responden umur 17 tahun sebanyak 36 responden (19%), responden umur 18 tahun sebanyak 3 responden (2%). Dan responden berdasar jenis kelamin laki-laki sebanyak 101 responden (52%) dan responden perempuan sebanyak 92 responde(48%).

**Tabel 2 Karakteristik responden berdasarkan tingkat pengetahuan sebelum (pre test) diberikan pendidikan kesehatan tentang resusitasi jantung paru**

No.	Variabel	Jumlah
1.	Tingkat pengetahuan	Frekuensi Presentase
	Baik	13 7
	Cukup	49 25
	Kurang	131 68
	Total	193 100

Berdasarkan tabel 2 menunjukan bahwa sebelum diberikan pendidikan kesehatan responden yang memiliki tingkat pengetahuan baik sebanyak 13 responden (7%), responden yang memiliki tingkat pengetahuan cukup sebanyak 49 responden (25%), dan responden yang memiliki tingkat pengetahuan kurang sebanyak 131 responden (68%).

**Tabel 3 Karakteristik responden berdasarkan tingkat pengetahuan setelah (post test) diberikan pendidikan kesehatan tentang resusitasi jantung paru**

1.	Tingkat pengetahuan	Frekuensi	Presentase
	Baik	164	85
	Cukup	27	14
	Kurang	2	1
	Total	193	100

Berdasarkan tabel 3 menunjukan bahwa setelah diberikan pendidikan kesehatan responden yang memiliki tingkat pengetahuan baik sebanyak 164 responden (85%), responden yang memiliki tingkat pengetahuan cukup sebanyak 27 responden (14%), dan responden yang memiliki tingkat pengetahuan kurang sebanyak 2 responden (1%).

**Tabel 3 Analisis Uji paired sampel t-test**

Paired Samples Test								
Pair	Paired Differences					T	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
1 PRE TEST - POST TEST	-6.477	2.795	.201	-6.874	-6.080	-32.190	192	.000

Berdasarkan Tabel 4.5 hasil paired sampel t-test signifikan ( $p$ ) 0,000 dimana nilai  $p$  Value kurang dari 0,05 maka dapat disimpulkan  $H_a$  diterima dan  $H_0$  di tolak, artinya ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan siswa tentang resusitasi jantung paru di SMAN 9 Mataram

### Pembahasan

Berdasarkan table 1 didapatkan umur yang terbanyak berada pada umur 16 tahun (72%) dan yang paling sedikit yaitu umur 18 tahun (2%). Menurut Thoyyibah et al (2019), remaja yang berada dalam perkembangan pada ukuran tubuh, kekuatan, psikologis, kemampuan bereproduksi, mudah untuk termotivasi dan cepat belajar diharapkan dapat menjadi bystander di lingkungannya masing-masing. Karakteristik tersebut dapat ditemukan pada remaja tingkat Sekolah Menengah Atas.

Hasil penelitian pada tabel 2 menunjukan perbedaan antara jumlah responden laki-laki dan responden perempuan. Responden laki laki berjumlah 101 responden (52%), dan jumlah

**JURNAL ILMIAH ILMU KESEHATAN**

Jln. Swakarsa III No. 10-13 Grisak Kekalik Mataram-NTB. Tlp/Fax. (0370) 638760

responden perempuan 92 responden (48%). Jenis Kelamin merupakan suatu konsep analisis yang digunakan untuk mengidentifikasi perbedaan laki-laki dan perempuan, dilihat dari sudut biologis, yaitu aspek social, budaya, maupun psikologis. Jenis kelamin tidak mempengaruhi pengetahuan seseorang secara langsung, namun dalam proses belajar jenis kelamin memiliki pengaruh untuk kecerdasan emosional (Kartika dan Fikri, 2020).

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa sebelum diberikan pendidikan kesehatan tentang resusitasi jantung paru dengan media *Banner*, pengetahuan siswa-siswi mengenai *Hands Only CPR* (resusitasi jantung paru) sebagian besar pada kategori kurang (68%), hal ini salah satunya disebabkan oleh informasi yang didapatkan siswa-siswi masih kurang karena responden kurang aktif mencari informasi dari berbagai media. Pengetahuan sendiri sebenarnya bisa didapatkan dari bergabagai sumber yaitu ada media masa contohnya koran, majalah dan lainnya. Kemudian media elektronik di dapat melalui televisi, radio, dan Handphone, selain media masa dan media elektronik untuk mendapat ilmu pengetahuan juga melalui buku bacaan atau buku petunjuk, poster, petugas kesehatan dan sebagainya (Notoatmodjo, 2020).

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4 menunjukkan perubahan pada tingkat pengetahuan setelah diberikan pendidikan kesehatan tentang resusitasi jantung paru dengan media *Banner*, pengetahuan siswa-siswi mengenai *Hands Only CPR* (resusitasi jantung paru) sebagian besar berubah dari kategori pengetahuan kurang menjadi kategori pengetahuan baik. Hasil tersebut menunjukan bahwa untuk meningkatkan pengetahuan seseorang diperlukan adanya pendidikan kesehatan baik secara formal maupun nonformal. Perubahan tingkat pengetahuan responden setelah dilakukan pemberian pendidikan kesehatan dengan media *Banner*. Dengan pemberian pendidikan kesehatan, maka responden memiliki pengalaman baru sehingga menjadikan pengetahuan responden mengenai resusitasi jantung paru menjadi bertambah.

Berdasarkan table 5 hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh pendidikan kesehatan dengan media *Banner* tentang resusitasi jantung paru terhadap tingkat pengetahuan siswa siswi di SMAN 9 Mataram dengan nilai  $P\ valued = 0,000$  yang berarti adanya pengaruh pendidikan kesehatan terhadap

tingkat pengetahuan siswa siswi kelas X. Pendidikan kesehatan merupakan kegiatan transfer ilmu. Media *Banner* sebagai media untuk memudahkan peserta memahami materi yang disampaikan sehingga responden dapat mengetahui cara melakukan pijat jantung pada orang awam. Tingkat pengetahuan siswa-siswi sebelum dan setelah diberikan pendidikan kesehatan mengenai *Hands Only CPR* meningkat, kategori baik 17% menjadi 85%. Pemberian pendidikan kesehatan dilakukan dengan menyampaikan materi menggunakan *Banner* dan didemonstrasikan cara melakukan CPR, kemudian beberapa responden diminta untuk mendemonstrasikan secara langsung bagaimana cara melakukan *Hands Only CPR* dengan benar, agar responden dapat memahami apa yang sudah diterimanya.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Agus Hendrawan (2022) yang berjudul perbedaan pengetahuan masyarakat awam yang belum dan sudah diberikan pelatihan tentang *Hands Only CPR* pada komunitas neukai surfing di wilayah Lombok barat didapatkan hasil penelitian  $p\ valued = 0,000$  yang berarti adanya pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap meningkatkan pengetahuan tentang *Hands Only CPR* (resusitasi jantung paru) pada Masyarakat awam

Peranan orang awam maupun tenaga kesehatan sebagai penemu pertama korban sangat berpengaruh. Meskipun keterlambatan hanya beberapa menit jantung seseorang berhenti, dapat memberi perbedaan antara hidup dan mati, dan memberi bantuan sementara sampai mendapatkan perawatan medis yang kompeten. (Hardisman, 2020).

**Kesimpulan dan Saran**

Terdapat pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan siswa tentang resusitasi jantung paru di SMAN 9 Mataram. Perlu adanya penelitian lebih lanjut mengenai *Hands Only CPR* pada remaja.

## Rujukan

- AHA. 2020. *Kejadian penting pembaruan pedoman: 2020 American Heart Association (AHA) Guidelines Update for Cardiopulmonary Resuscitation (CPR) and Emergency Cardiovascular Care (ECC)*. Texas: AHA
- Departemen Kesehatan RI. 2021. *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2022*. Jakarta : Departemen Kesehatan
- Hardisman. 2020. *Gawat Darurat Medis Praktis*. Yogyakarta: Gosyen Publishing.
- Hendrawan, Agus. 2022. Perbedaan pengetahuan Masyarakat awam yang belum dan sudah diberikan pelatihan Hands Only CPR pada komunitas neukai surfing di wilayah Lombok barat. Skripsi: stikes mataram
- Kartika, N., & Fikri, E. 2020. Konsep Kesetaraan Gender Dalam Pendidikan Islam. Tsamratul Fikri| *Jurnal Studi Islam*, 14(1), 31.
- Kemenkes RI (2022). *Modul mata pelatihan dasar (mpd) 1 etik dan aspek legal keperawatan gawat darurat*.
- Monks, et al. 2018. *Psikologi Perkembangan: Pengantar Dalam Berbagai Bagianya*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press
- Notoatmodjo, S. 2020. *Metodologi Kesehatan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Riset Kesehatan Dasar (Risksdas) (2018). Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian RI tahun 2018.
- Thoyyibah, N., Hartono, R., & Bharati, D. A. L. 2019. The implementation of character education in the English teaching learning using 2013 curriculum. *English Education Journal*, 9(2), 254-266.